

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Guru

1. Pengertian keterampilan

Keterampilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan/kemampuan dalam menyelesaikan suatu tugas.¹ Sedangkan menurut istilah berarti kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil latihan dan pengalaman yang telah didapat. Dalam buku lain dijelaskan bahwa, “keterampilan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olahraga, dan sebagainya”. Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat. Sedangkan menurut hari Amrullah istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat dari suatu tingkat kemahiran.²

Dari penjelasan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan ialah kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui latihan maupun pengalaman yang dikembangkan untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

¹ Muhibbin Syah, (2012), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung Remaja Rosdakarya), Hal 119.

² Hari Amrullah, (2010), *Jenis-jenis Keterampilan*, (Jakarta: Pustaka Press), Hal 10 dan 17.

2. Pengertian Guru

Secara harfiah, guru dapat diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya mengajar”. Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Menurut A. Malik Fajar, guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing.³

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Seorang guru harus ditiru, artinya seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan) bagi semua muridnya. Dalam bahasa arab kata Guru dikenal dengan beberapa istilah seperti al-mu'alim, al-muaddib, al-mudarris, al-mursyid, dan al-ustadz; orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pembelajaran ilmu). Dalam bahasa Arab istilah al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu'alim yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama, selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah mudarris untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula istilah ustadz untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan

³ Sulaiman Saat, Guru: *Status dan Kedudukannya di sekolah dan dalam Masyarakat*, Auladuna, Vol. 1, No. 1, Juni 2014.

agama islam.⁴ Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Guru merupakan seseorang yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya, karena itulah guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikannya sebagai panutan bagi siswanya. Hal ini penting karena sebagai guru tidak hanya mengajarkan siswanya untuk mengetahui beberapa hal, tetapi juga harus melatih keterampilan, sikap, dan mental siswa.

3. Syarat-syarat Menjadi Guru

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pasal (1) dan (2), menyebutkan beberapa syarat yang harus terpenuhi bagi seorang pendidik, meliputi: Pertama, pendidik, meliputi: Pertama, pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Kedua, pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan output perguruan tinggi yang terakreditasi. Lebih lanjut

⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Upaya Mengembangkan Kepribadian guru yang Sehat di Masa Depan*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hal. 21 – 22.

merujuk Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 Bab VI tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan seperti yang tertuang pada pasal 28 menyatakan bahwa:

- 1) Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.
- 2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
- 4) Seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Syarat-syarat menjadi guru dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia tersebutkan diatas, secara mendalam cenderung menekankan pada pokok permasalahan yang masih bersifat umum, seperti gambaran cakupan kompetensi guru selaku suksesor pembelajaran serta pentingnya penunjukan legalitas formal seperti ijazah atau sertifikat keahlian sebagai syarat pengakuan profesi. Tetapi hal-hal

tersebut belum dijabarkan secara menyeluruh, sehingga memungkinkan lahirnya tafsiran baru baik dari sisi moral, etika maupun sudut pandang skriptualisasi agama terkait dengan batasan persyaratan untuk menjadi seorang guru.

Persoalan syarat-syarat menjadi guru juga dijelaskan dalam konsep pendidikan islam hal ini dilihat dari gagasan Zakiah Daradjat yang menjelaskan bahwa secara umum untuk menjadi seorang guru yang baik haruslah memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, diantaranya: bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, sehat jasmani, dan baik akhlakunya. Dengan demikian, seseorang yang memiliki ikhtiar ingin menjadi guru seyogyanya memenuhi syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi bahkan tidak dijadikan standar rekrutmen tenaga guru tentunya berimplikasi buruk pada kegiatan pembelajaran bagi peserta didik di tingkat satuan pendidikan.⁵

4. Keterampilan Guru

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 32 menyebutkan, bahwa. “pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi guru tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th. 2003 BAB 1 Pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa, tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan

⁵ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan* , (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 12-21.

diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan.⁶

Guru adalah pembimbing dan pengarah yang mengemudikan perahu tetapi tenaga untuk menggerakkan perahu tersebut haruslah berasal dari mereka atau peserta didik yang belajar. Perahu disisni diibaratkan sebagai seorang siswa, pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Keterampilan guru adalah seperangkat kemampuan guru dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

⁶ Syafaruddin, Pendidikan Dan Transformasi Sosial, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010) , *Jurnal Pendidikan*.

Berikut ini beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan bertanya
- 2) Keterampilan memberi penguatan
- 3) Keterampilan mengadakan variasi
- 4) Keterampilan menjelaskan
- 5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- 7) Keterampilan mengelola kelas
- 8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁷

B. Pengelolaan Kelas

1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. pengelolaan sendiri akar katanya adalah “kelola”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata aslinya dari bahasa inggris, yaitu *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Dan pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), Hal 99-160.

Jadi kelas yang dimaksud disini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional.⁸

Menurut Hadari Nawawi menjelaskan bahwa memandang kelas dari dua sudut yaitu :

- 1) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya yang antara lain didasarkan pada batas umur masing-masing.
- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien, sehingga segala potensi siswa mampu dioptimalkan. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar

⁸ Noer Rohmah, 2012, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras), hal. 297.

⁹ Ibid, hal. 298.

yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

Tugas guru sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyelidiki kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sasaran pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengaturan yang berkaitan dengan penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar (pengelolaan kelas). bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan secara optimal, maka proses belajar berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak disediakan secara optimal, tentu saja akan menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar, yang jelas pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.¹⁰

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru sudah tentu mempunyai tujuan. Guru menyadari sepenuhnya bahwa tanpa mengelola kelas secara efektif maka kegiatan belajar mengajar yang dilakukan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yakni adanya perubahan baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Atau ada perubahan tingkah laku dari siswa

¹⁰ Ahmad Rohani HM, 2013, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal 124.

dari tidak tahu menjadi tahu dan mengerti, dan tidak baik menjadi baik, dan sebagainya.¹¹

Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Tujuan pengelolaan kelas diantara lain yaitu:

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- 2) Mempertahankan keadaan yang stabil dalam suasana kelas, sehingga bila terjadi gangguan dalam belajar mengajar dapat di minimalisir.
- 3) Menghilangkan berbagai hambatan dan pelanggaran disiplin yang dapat merintangai terwujudnya belajar mengajar.
- 4) Mengatur semua perlengkapan dan peralatan yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- 5) Melayani dan membimbing perbedaan individual peserta didik

Sedangkan tujuan pengelolaan kelas bagi siswa diantaranya adalah:

¹¹ Noer Rohmah, 2012, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras), hal. 302-303

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- 2) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.¹²

3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Berikut ini adalah prinsip-prinsip pengelolaan kelas yaitu :

- 1) Kehangatan dan keantusiasan
- 2) Penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa
- 3) Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi
- 4) Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarkannya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul.
- 5) Penekanan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif.
- 6) Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

¹² Anisatul Mufarrokah, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras), hal 167-168.

4. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

- 1) Keterampilan yang bersifat preventif, yakni keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal guna menghindari terjadinya situasi yang tidak menguntungkan atau merusak proses belajar mengajar. Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap. Dalam tugas mengajarnya, juga harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru harus selalu memiliki waktu untuk semua perilaku positif maupun perilaku negative.
 - b) Membagi perhatian, guru harus mampu membagi perhatian ke semua peserta didik. Perhatian itu bersifat visual maupun verbal.
 - c) Memusatkan perhatian kelompok. Mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memusatkan kelompok pada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan selalu menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik akan tugas-tugasnya.
 - d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas. Petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.

- e) Menegur. Tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang mengganggu atau menyimpang. Sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.
 - f) Memberi penguatan. Perilaku peserta didik yang positif maupun yang negatif perlu memperoleh penguatan. Perilaku positif diberikan penguatan agar perilaku tersebut muncul kembali. Perilaku negatif diberikan penguatan dengan cara teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi lagi.
- 2) Keterampilan yang bersifat represif, yakni keterampilan yang mengembalikan kondisi belajar mengajar yang tidak menentu ke dalam kondisi belajar yang efektif. Dengan mengembangkan keterampilan yang bersifat represif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara :
- a) Modifikasi tingkah laku, perilaku peserta didik yang mengganggu dianalisis kemudian ditentukan langkah-langkah untuk remedial. Dalam hal ini guru dapat menempuh cara-cara konselor.
 - b) Pengelolaan kelompok, dalam menangani masalah pengelolaan kelas guru dapat memanfaatkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan cara memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.

- c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Guru dapat melaksanakan cara untuk mengendalikan tingkah laku mengganggu yang muncul yaitu: Pertama, menyadari sebab-sebab perilaku itu muncul dan Kedua, menemukan pemecahannya.
- d) Peran guru yaitu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap lingkungannya, membangun pemahaman siswa agar mengerti dan menyesuaikan tinglah lakunya dengan tata tertib kelas, dan menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.¹³

Selain itu pada penelitian ini mengambil teori dari Prof. Dr. Sri. Anitah W. tentang komponen keterampilan pengelolaan kelas yang dapat dikelompokkan menjadi di bagian yaitu:

1. Keterampilan guru yang berifat preventif keterampilan yang mencakup kemampuan guru untuk mencegah terjadinya gangguan sehingga kondisi belajar yang optimal dapat diciptakan dan dipelihara. didalam mencegah munculnya gangguan-gangguan yang berhubungan dengan hal tersebut yaitu:
 - a. Menunjukkan sikap tanggap menggambarkan tingkah laku yang tampak kepada siswa seperti tanggap terhadap perhatian siswa, terhadap keterlibatan siswa, tenggap terhadap ketidakacuhan dan ketidakterlibatan siswa terhadap

¹³ Ibid, hal 169-170.

tugastugas di kelas. Cara yang dilakukan dalam menunjukkan sikap tanggap ini dengan cara

- 1) Memandang secara seksama, yaitu guru dapat memandang siswa untuk melakukan interaksi dengan siswa, baik secara individu maupun secara kelompok.
 - 2) Gerak mendekati, yaitu selain sebagai penguatan dan bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan, gerak mendekati yang dilakukan dengan tepat menunjukkan kesiagaan dan perhatian guru terhadap kegiatan belajar siswanya.
 - 3) Memberikan pernyataan, sikap tanggap guru dapat juga dikomunikasikan dengan pernyataan kesiapan guru untuk memulai kegiatan atau memberi respon.
 - 4) Memberikan reaksi terhadap gangguan atau ketakacuhan siswa, jika guru menyadari ada siswa yang mengganggu atau tidak acuh terhadap pelajaran, guru dapat memberikan reaksi berupa teguran halus yang jelas sasarannya dan dilakukan pada saat yang tepat.
- b. Membagi perhatian, cara yang digunakan dalam membagi perhatian yaitu melalui visual dan verbal. Secara verbal yaitu perhatian guru terhadap kegiatan siswa dinyatakan dengan komentar meskipun ketika itu guru sedang membantu kelompok atau siswa yang lain sedangkan secara visual yaitu adanya perhatian guru terhadap kegiatan siswa

yang ditunjukkan dengan mengalihkan pandangan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain, baik itu kegiatan kelompok maupun individu yang dapat membuat siswa merasa bahwa apa yang dikerjakannya selalu diperhatikan.

- c. Memusatkan Perhatian Kelompok, Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu guru mampu memusatkan kelompok terhadap tugas-tugas yang dilaksanakan. Seorang guru harus mampu memusatkan perhatian kelompok atau individu terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga siswa tetap terlibat dalam kegiatan belajar. Cara yang dilakukan untuk memusatkan perhatian yaitu dengan menyiapkan siswa sebelum melakukan tugas, dengan menciptakan kondisi yang menarik atau menantang yang berkaitan dengan tugas yang akan dibahas. Selanjutnya menuntut tanggung jawab siswa, cara ini mengharuskan guru untuk bersikap tegas terhadap segala keputusan yang telah dikomunikasikan dengan siswa.
- d. Memberikan Petunjuk yang Jelas, petunjuk yang jelas, singkat, dan mudah dimengerti sangat diperlukan oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kebingungan dalam mengerjakan tugas atau perintah sehingga kondisi belajar dapat optimal. Petunjuk yang kurang jelas akan mengakibatkan kebingungan bagi siswa sehingga gangguan akan muncul sebaliknya, suatu petunjuk yang jelas akan menghindari

kebingungan siswa serta akan memungkinkan siswa untuk mengikuti petunjuk tersebut.

- e. Menegur, teguran sangat diperlukan untuk mengatasi gangguan-gangguan yang sering kali muncul di kelas, baik yang disebabkan tingkah laku siswa ataupun sekelompok siswa. Guru dapat menegur siswa yang telah mengganggu proses pembelajaran. Teguran yang efektif harus tegas dan jelas tertuju kepada siswa tertentu namun menghindari perkataan kasar, tidak menyakitkan, tidak bersifat menghina dan bukan merupakan ejekan.
 - f. Memberikan penguatan, komponen ini digunakan untuk memberikan respon terhadap siswa yang melakukan hal-hal yang diinginkan dan mengatasi siswa yang tidak mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran ataupun mengganggu temannya. Penguatan terutama diberikan kepada siswa yang sering mengganggu, tetapi suatu ketika juga yang berperilaku baik. Penguatan diberikan atas perilaku siswa yang baik, sedangkan ketika siswa sering mengganggu siswa diberikan teguran. Dengan demikian, penguatan diharapkan dapat mendorong siswa selalu berperilaku baik.
2. Keterampilan guru yang bersifat represif keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengatasi gangguan yang muncul secara berkelanjutan sehingga kondisi kelas yang

terganggu dapat dikembalikan menjadi kondisi yang kondusif atau optimal. Ada empat strategi yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Memodifikasi tingkah laku, guru harus menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis.
- b. Pengelolaan kelompok, guru dapat menggunakan alternatif lain dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas antara lain dengan menerapkan pendekatan pemecahan masalah kelompok. Ada dua jenis keterampilan yang diperlukan yaitu memperlancar tugas-tugas dan memelihara kegiatan-kegiatan kelompok.
- c. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah. Kadang-kadang perilaku siswa yang mengganggu kegiatan di kelas akan menyebabkan proses pembelajaran yang kurang optimal maka seorang guru harus mampu meningkatkan kesadaran siswa akan tindakannya dengan cara memindahkan benda-benda yang bersifat mengganggu, menghilangkan ketegangan dengan humor, memindahkan penyebab gangguan, pengekangan fisik, dan pengasingan.
- d. Mengembangkan tanggung jawab, membangun pemahaman siswa agar mengerti dan menyesuaikan tinglah lakunya dengan tata tertib kelas, dan menimbulkan rasa berkewajiban

melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.¹⁴

5. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang kompleks. Guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas untuk mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan siswa dapat belajar. dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.¹⁵

¹⁴Prof. Dr. Sri. Anitah W., et al, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Umum Ahmad Yani, 2011), Hal 4-6.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), Hal 159.

C. Pembelajaran Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Matematika merupakan kumpulan dari beberapa ide-ide abstrak dan simbol-simbol. Ide dan simbol tersebut disusun secara hirarkis dan penalaran yang deduktif, sehingga untuk mempelajarinya dibutuhkan mental yang tinggi.¹⁶

Pada dasarnya mata pelajaran matematika selalu identik dengan kegiatan menghitung. Menghitung mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dalam menjalani kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari kegiatan hitung menghitung. Matematika merupakan pelajaran penting dalam dunia pendidikan, hal ini dibuktikan dengan diujikannya mata pelajaran matematika di Ujian Nasional. Selain itu, matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah

¹⁶ Dian Novitasari, 2016, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, (Tangerang: FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika) Volume 2 Nomor 2.

dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan dukungan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Arti peranan matematika tidak hanya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, melainkan untuk mendukung perkembangan teknologi karena matematika merupakan ilmu pasti. Matematika juga berperan penting dalam dunia kerja, oleh karena itu matematika wajib dipelajari dan dikuasai oleh siswa guna menghadapi persaingan dalam dunia kerja.

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

Susanto (2013: 199) menyebutkan dua tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar. Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika. Kemudian lebih spesifik lagi tujuan pembelajaran matematika yang dijelaskan oleh Depdiknas adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi diperoleh.
- 4) Mengemukakan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

3. Pembelajaran Matematika di Kelas

Belajar merupakan proses interaktif dimana seseorang mencoba untuk memahami informasi baru dan mengintegritaskannya kedalam apa yang telah mereka ketahui. Dari pengertian tersebut maka pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk memahami, merespon dan bergerak mencapai tujuan belajar. Adapun sifat-sifat utama dari pengetahuan matematika yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari yakni:

- 1) Matematika sebagai objek yang ditemukan diciptakan manusia.
- 2) Manusia itu diciptakan bukan jatuh dengan sendirinya.
- 3) Sesekali diciptakan objek matematika memiliki sifat-sifat yang ditentukan.¹⁸

Pembelajaran matematika seperti yang dialami dikelas-kelas pada sekolah masih banyak yang menarik beratkan pada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih sangat pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu

¹⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta,2016), hal 184.

¹⁸ Yoppy Wahyu Purnomo, *Pembelajaran Matematika Untuk SD*, (Bandung: Erlangga 2015).

arah. Beberapa ahli mengatakan bahwa dalam pembelajaran matematika umumnya siswa memperhatikan gurunya dalam menyelesaikan soal-soal di papan tulis.

4. Pembelajaran Matematika di MI (Ruang Lingkup)

Pembelajaran matematika di madrasah ibtidaiyah atau ruang lingkup pada setiap unsur mata pelajaran Matematika adalah :

1) Bilangan Cacah

- a) Mengenal bilangan cacah yaitu meliputi: membaca membilang dan nilai tempat, membandingkan bilangan, mengurutkan bilangan.
- b) Operasi hitung bilangan yaitu meliputi: penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian.
- c) Sifat-sifat operasi hitung yaitu meliputi: komunkatif, asosiatif, distributif.

2) Pecahan Sederhana

- a) Mengenal pecahan yaitu meliputi: pengertian pecahan, pecahan dalam bentuk gambar, pecahan pada garis bilangan.
- b) Pecahan senilai yaitu meliputi: pecahan senilai, dan permasalahan sederhana.

3) Pengukuran

- a) Pengukuran panjang yaitu meliputi: alat ukur satuan panjang, dan satuan pengukuran panjang.
- b) Pengukuran berat yaitu meliputi: alat ukur satuan besar, dan satuan pengukuran berat.

- c) Pengukuran waktu yaitu meliputi: alat ukur waktu, membaca tanda waktu, lama waktu.
- 4) Menentukan Dua Bilangan Cacah Yang Hasilnya Sudah Ditentukan.
- a) Menentukan dua bilangan cacah yang jumlah & selisihnya sudah diketahui yaitu meliputi: menentukan dua bilangan cacah yang jumlahnya sudah diketahui, dan menentukan dua bilangan cacah yang selisihnya sudah diketahui.
 - b) Menentukan dua bilangan cacah yang hasil kali hasil baginya diketahui yaitu meliputi: menentukan dua bilangan cacah yang hasilnya sudah diketahui, dan menentukan dua bilangan cacah yang hasil baginya sudah diketahui.
- 5) Pecahan Sederhana
- a) Mengenal pecahan
 - b) Menentukan pecahan
 - c) Penjumlahan dan pengurangan
- 6) Satuan Waktu
- a) Menggunakan satuan waktu
 - b) Lama waktu
- 7) Bangun Datar
- a) Luas dan Volume Benda
 - b) Simetri Lipat dan Simetri Putar
 - c) Keliling Bangun Datar
- 8) Sudut, Bangun Datar, dan Penyajian Data

- a) Sudut
- b) Sifat-sifat Bangun Datar
- c) Penyajian Data